

Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Kualitas Audit : Studi Kasus Pada Dinas Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat

Dahlia Usman^{1*} Ratna Sari² Reza Ramdani³

dhliausmn28@gmail.com*, ratna.sari@umi.ac.id¹, reza.ramdani@umi.ac.id²

ABSTRACT

This riset aims to analyze the influence of internal and external factors on audit quality, using a case study at the Inspectorate Office of West Sulawesi Province. The internal factors examined in this research are professional skepticism and auditor competence, while the external factor tested is the work environment. The population in this study includes all auditors and P2UPD personnel working at the Inspectorate Office of West Sulawesi Province. The sample was determined using a simple random sampling technique, consisting of 52 auditors and P2UPD. The data collection technique used in this study is a field research method. To gather field data, a survey method was applied by distributing questionnaires to 52 respondents. The data analysis in this quantitative approach involved descriptive statistical analysis, data quality tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, coefficient of determination (R Square), F-test, and t-test. The data were processed and analyzed using the SPSS statistical software. The results of the data analysis show that partially, professional skepticism has a positive and significant effect on audit quality, competence has a positive and significant effect on audit quality, and the work environment also has a positive and significant effect on audit quality. Simultaneously, the three independent variables have a combined significant effect, indicating that improving audit quality can be achieved by enhancing auditor competence and professional skepticism, as well as improving the work environment at the Inspectorate Office.

Keywords: Professional; Skepticism; Competence; Work; Environment; Audit; Quality

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kualitas audit studi kasus pada kantor dinas inspektorat Provinsi Sulawesi Barat. Faktor internal yang digunakan dalam penelitian ini adalah skeptisisme profesional dan kompetensi auditor sedangkan faktor eksternal yang diuji adalah lingkungan kerja. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah auditor dan P2UPD yang bekerja di Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat. Sedangkan sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik simple random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 52 auditor dan P2UPD. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan. Untuk mengumpulkan data lapangan, penelitian ini menggunakan metode survei dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 52 responden. Analisis data pada penelitian yang menerapkan pendekatan kuantitatif dilakukan dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien determinan (*R Square*), uji F dan uji t. Dalam penelitian ini, data diolah dan dianalisis menggunakan program statistik SPSS. Hasil analisis penelitian data menunjukkan bahwa secara parsial, skeptisisme profesional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas data, kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit selain itu, lingkungan kerja juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut memberikan pengaruh bahwa peningkatan audit dapat dicapai dengan mengembangkan kompetensi dan sikap skeptis auditor serta memperbaiki lingkungan kerja di Kantor Dinas Inspektorat.

Kata Kunci: Skeptisisme; Profesional; Kompetensi; Lingkungan; Kerja; Kualitas; Audit

Pendahuluan

Laporan keuangan yang dihasilkan menjadi suatu hal yang penting untuk mengetahui kinerja dari perusahaan maupun instansi pemerintahan, sehingga penting untuk dilaksanakannya suatu audit (Mahadewi & Dwirandra, 2022). Audit bertujuan untuk memastikan integritas dan juga kredibilitas dari suatu laporan keuangan perusahaan, sehingga apabila kualitas auditnya tinggi, maka hal tersebut mengarah kepada pelaporan keuangan yang lebih andal (Al-Hajaya, 2019). Adanya audit diharapkan dapat memberikan gambaran terkait laporan keuangan suatu perusahaan dan untuk mengetahui laporan keuangan tersebut telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum (Salehi *et al.*, 2019). Keuangan memiliki peranan yang sangat penting karena mengandung berbagai informasi yang dapat menjadi tolak ukur para investor. Informasi yang terdapat dalam laporan juga harus berkualitas dan valid karena akan bermanfaat untuk proses pengambilan sebuah keputusan. Kualitas informasi atas laporan keuangan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kualitas pada audit (Arista *et al.*, 2023).

Namun faktanya tingkat penyimpangan keuangan Negara masih sangat tinggi. Di Indonesia, korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) masih banyak terjadi di instansi pemerintah. Menurut Lembaga *Transparency International* (TI) yang merilis data tentang indeks persepsi korupsi negara-negara di dunia tahun 2020, Indonesia berada pada skor 40 dan ranking 85 dari 180 negara. Menurut data dari *Indonesian Corruption Watch* (ICW), sepanjang tahun 2020 terdapat 1.298 terdakwa dalam 1.218 perkara korupsi yang ditangani oleh penegak hukum. Kerugian negara akibat tindak pidana korupsi tersebut mencapai Rp 56,7 triliun, dengan total kerugian dari tindak pidana suap sebesar Rp 322,2 miliar. Namun, pidana tambahan berupa uang pengganti yang ditetapkan pada para terdakwa hanya sebesar Rp 19,6 triliun, dan total nilai denda hanya sebesar Rp 156 miliar. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pemulihan kerugian negara belum optimal dan pelaku tindak pidana korupsi belum mendapatkan efek jera yang signifikan (<https://www.cnnindonesia.com>).

Maraknya praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) di berbagai institusi pemerintahan menjadi isu yang sangat krusial. Hal ini terbukti dari banyaknya kasus penyimpangan (fraud) yang melibatkan pejabat publik, seperti tindak suap, penyalahgunaan wewenang hingga penggunaan anggaran negara untuk kepentingan pribadi dan hal tersebut kebanyakan dilakukan oleh pejabat dan pemerintah. Meskipun Indonesia terus berupaya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan negara, praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) masih tetap menjadi permasalahan serius, baik di tingkat nasional maupun daerah. Salah satu contoh yang relevan adalah Kabupaten Mamuju di Sulawesi Barat, yang meskipun memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK), ternyata masih memiliki tantangan besar dalam sistem pengendalian internalnya. Berdasarkan laporan BPK, terdapat beberapa temuan yang menunjukkan ketidakpatuhan terhadap peraturan perundangundangan serta kelemahan dalam pengendalian internal yang berpotensi membuka peluang terjadinya penyimpangan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun Kabupaten Mamuju mendapatkan predikat WTP, laporan keuangan yang dianggap baik secara administrasi tidak serta merta menjamin bebasnya potensi fraud atau penyalahgunaan anggaran (<https://sulbar.bpk.go.id>).

Meski begitu, BPK memberi sejumlah catatan terkait sejumlah permasalahan yang masih ditemui. Untuk informasi, sejumlah catatan yang ditemukan oleh BPK dalam atau Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) tahun anggaran 2017 diantaranya, temuan pemeriksaan atas sistem pengendalian intern seperti pencatatan buku mutasi gedung gudang farmasi dan kartu persediaan pada 28 unit pelayanan RSUD yang tidak tertib. Kesalahan penganggaran belanja pada tiga OPD senilai Rp2.647.015.000, aset renovasi per 31

Desember 2017 senilai Rp26.456.397.155 tidak diyakini keberadaannya. Pengajuan klaim pelayanan kesehatan pada program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang tidak tertib.

Kedua, temuan pemeriksaan atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, antara lain pembayarn dan pertanggungjawaban belanja jasa medik program jaminan kesehatan pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sulawesi Barat tidak sesuai aturan, besaran tunjangan perumahan anggota DPRD dalam pergub nomor 38 tahun 2017 tidak sepenuhnya memperhatikan kewajaran harga, pembayaran tunjangan transportasi anggota DPRD T.A 2017 melebihi ketentuan standar biaya masukan T.A 2017 senilai Rp.232.880.000 millliyar rupiah, pemberian uang representasi kepada tenaga ahli tidak sesuai ketentuan senilai Rp.160.250.000 juta rupiah dan pendistribusian pengadaan benih jagung untuk cadangan benih daerah belum dipertanggungjawabkan senilai Rp.397.653.350 juta rupiah (<https://berita.sulbarprov.go.id>).

Berdasarkan fenomena dari kasus tersebut, perlu dipertanyakan terkait bagaimana kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Untuk dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat, khususnya pengguna laporan keuangan, kualitas hasil audit harus ditingkatkan. Ada berbagai faktor baik internal maupun eksternal yang berpengaruh dalam menciptakan suatu audit yang berkualitas.

Meskipun penelitian-penelitian sebelumnya telah memberikan wawasan terkait kualitas audit, masih terdapat ketidakkonsistenan dalam temuan mengenai pengaruh variabel-variabel tertentu, seperti skeptisisme profesional dan kompetensi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan melakukan replikasi terhadap studi-studi sebelumnya, sekaligus memperkenalkan variabel eksternal yang lebih jarang dijadikan fokus, yaitu lingkungan kerja auditor. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan-temuan sebelumnya, tetapi juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru dengan melihat bagaimana faktor internal dan eksternal yang dialami langsung oleh auditor memengaruhi kualitas audit yang mereka hasilkan. Selain itu, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Mahadewi & Dwirandra, 2022) dalam hal lokasi penelitian. Dari segi lokasi, penelitian tersebut menggunakan Kantor BPK Bali selama masa pandemi, sedangkan pada penelitian ini memilih Provinsi Sulawesi Barat sebagai lokasi studi. Provinsi Sulawesi Barat, sebagai salah satu provinsi termuda yang masih dalam tahap konsolidasi pemerintahan dan pengelolaan keuangan, menawarkan konsteks unik untuk mengkaji efektivitas pengawasan dan penerapan prinsip audit yang lebih baik di daerah yang sedang berkembang. Pemilihan lokasi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih relevan terhadap upaya penguatan akuntabilitas keuangan, terutama di daerah-daerah yang sedang dalam proses pembangunan birokrasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru yang aplikatif dan dapat diterapkan pada daerah-daerah otonomi baru di Indonesia.

Penelitian ini berlandaskan pada Teori Atribusi, Menurut pencetus teori atribusi Fritz Heider (1958), teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Dalam teori ini menjelaskan mengenai bagaimana kita menentukan penyebab perilaku orang lain atau diri sendiri. Teori ini mengacu pada bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau diri sendiri itu karena disebabkan oleh faktor-faktor internal dan dapat pula disebabkan oleh faktor eksternal (Luthans, 2005). Harold Kelley dalam Luthans (2005) menekankan bahwa teori atribusi berhubungan dengan proses kognitif dimana individu menginterpretasikan perilaku hubungan dengan bagian tertentu dari lingkungan yang relevan. Teori atribusi menjelaskan tentang pengalaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitar mereka, dengan mengetahui alasan-alasan mereka atas kejadian yang dialami. Teori atribusi dijelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau

karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu (Muslim *et al.*, 2020).

Penelitian ini menggunakan teori atribusi sebagai kerangka teoritis yang berguna untuk memahami dinamika perilaku auditor. Teori ini menjelaskan bagaimana auditor menentukan penyebab perilaku mereka sendiri dan orang lain, termasuk faktor internal seperti skeptisisme profesional dan kompetensi auditor, serta faktor eksternal seperti lingkungan kerja. Oleh karena itu, teori atribusi digunakan dalam penelitian ini dikarenakan, pada penelitian ini akan dilakukan studi empiris untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi auditor terhadap kualitas audit (Silvinia, 2021). Pada dasarnya karakteristik personal seorang auditor merupakan salah satu penentu terhadap kualitas hasil audit yang akan dilakukan karena merupakan suatu faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas Kualitas Audit (Nur Aini Mahmudah, 2022).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh skeptisisme profesionalisme, kompetensi dan lingkungan kerja terhadap kualitas audit. Data dikumpulkan melalui metode survei dengan menyebarkan kuesioner kepada 52 auditor dan P2UPD yang bekerja di Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat, menggunakan Teknik simple random sampling. Instrumen penelitian ini berupa kuesioner dengan skala likert, yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan *Skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) digunakan dalam penelitian karena mampu mempermudah proses analisis data statistik secara cepat, akurat, dan efisien, terutama untuk data kuantitatif dalam jumlah besar. Program ini menyediakan berbagai jenis uji statistik seperti regresi, korelasi, uji hipotesis, dan uji reliabilitas.

Hasil Penelitian

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel Skeptisisme Profesional (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (Y). Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,298 dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,048. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pada variabel skeptisisme profesional akan diikuti dengan peningkatan pada variabel kualitas audit.

Hipotesis Kedua kompetensi menunjukkan bahwa variabel kompetensi (X2) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,303 dengan nilai signifikansi sebesar 0,020. Nilai ini juga lebih kecil dari 0,05, sehingga kompetensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Dengan kata lain, variabel kompetensi memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan nilai Y secara parsial.

Hipotesis Ketiga lingkungan kerja menunjukkan bahwa variabel lingkungan kerja (X3) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai koefisien sebesar 0,377 dan nilai signifikansi sebesar 0,013. Nilai ini merupakan yang paling kecil di antara ketiga variabel independen, sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan kerja memiliki pengaruh paling kuat secara parsial terhadap kualitas audit. Artinya, setiap peningkatan pada variabel lingkungan kerja akan memberikan dampak yang cukup besar

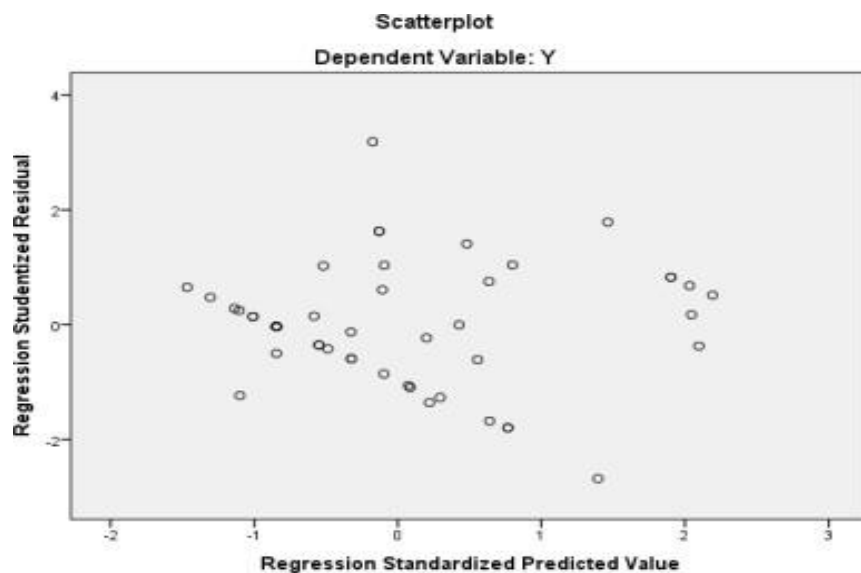
terhadap perubahan pada kualitas audit.

Tabel 1. Hasil Uji Parsial

		Coefficients ^R				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.097	.562		.172	.864
	X1	.298	.147	.271	2.028	.048
	X2	.303	.126	.314	2.399	.020
	X3	.377	.146	.300	2.583	.013

Source: Data primer diolah, 2025

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Source : Data primer yang diolah, (2025)

Pembahasan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel Skeptisisme Profesional (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (Y). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat skeptisisme profesional auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Temuan ini menunjukkan bahwa sikap hati-hati, kritis, dan tidak mudah menerima informasi tanpa bukti yang memadai merupakan bagian penting dalam proses audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulanda *et al.*, 2023, Panggabean & Pangaribuan, 2022, dan Rahayu, 2020. Auditor yang bersikap skeptis cenderung lebih kritis, tidak mudah percaya, dan selalu mencari bukti audit yang objektif sebelum menarik kesimpulan. Sikap ini mendorong auditor untuk menjalankan prosedur pemeriksaan secara menyeluruh dan teliti. Hal ini secara langsung berdampak pada meningkatnya ketepatan, akurasi, dan keandalan hasil audit.

Berdasarkan hasil analisis regresi parsial (uji t), variabel Kompetensi (X1) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (Y). Artinya, semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit

yang dihasilkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit yang dilakukan di Kantor Dinas Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulanda *et al.*, 2023, Panggabean & Pangaribuan, 2022, dan Rahayu, 2020. Menunjukkan bahwa kompetensi auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Auditor yang kompeten memiliki pemahaman yang baik terhadap standar audit, regulasi, serta kemampuan teknis dan analitis yang dibutuhkan dalam proses pemeriksaan. Auditor mampu merancang prosedur audit yang tepat, mengevaluasi bukti secara objektif, serta menyusun laporan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Kompetensi juga memungkinkan auditor untuk menilai risiko secara tepat dan memberikan rekomendasi yang relevan.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel Lingkungan Kerja (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (Y). Artinya, setiap peningkatan dalam kualitas lingkungan kerja auditor akan diikuti oleh peningkatan kualitas hasil audit yang dilakukan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Dinas Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fujianti *et al.*, 2024, Putriana *et al.*, 2022, dan Samosir *et al.*, 2022. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang kondusif memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas audit. Lingkungan kerja yang mendukung, seperti tersedianya fasilitas yang memadai, hubungan kerja yang harmonis, serta beban kerja yang seimbang, dapat meningkatkan kenyamanan dan motivasi auditor dalam menjalankan tugasnya.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menyimpulkan bahwa skeptisisme profesional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dan lingkungan kerja juga memiliki pengaruh positif dan signifikan.

Peningkatan kualitas audit dapat dilakukan melalui penguatan kompetensi auditor lewat pelatihan dan sertifikasi, pengembangan sikap skeptisisme profesional dalam rekrutmen dan pembinaan, serta penciptaan lingkungan kerja yang mendukung. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan mengeksplorasi variabel lain seperti integritas, tekanan anggaran, dan etika profesi untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Referensi

- Agoes. (2012). *Praktikum Audit 2. Jakarta : Salemba Empat*. Jakarta : Salemba Empat.
- Agoes, S. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik. Edisi Kelima. Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat* (edisi keli).
- Al-Hajaya, K. (2019). the Impact of Audit Committee Effectiveness on Audit Quality: Evidence From the Middle East. *International Review of Management and Marketing*, 9(5), 1–8. <https://doi.org/10.32479/irmm.8341>
- Alvin, A. A., Karsam, Syafrudin, & Gantino, R. (2023). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Timur dan Bekasi). *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya Jakarta*, 3(1), E-ISSN 2808-9197. <https://jurnal.adai.or.id/index.php/sintamai/article/view/458>
- Arens, Alvin A. Randal J. Elder, dan M. S. B. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance, Edisi Keduabelas, Jilid 1 Jakarta: Penerbit Erlangga* (Edisi Kedu).
- Arista, D., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). PENGARUH AUDIT TENURE, UKURAN

- PERUSAHAAN, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Literature Review Audit Internal). *Jurnal Economina*, 2(6), 1247–1257. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.594>
- Belkaoui dan Riahi, A. (2011). *Accounting Theory: Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- BPK RI. (2024). *Pemkab Mamuju Kembali Raih WTP dari BPK*. <https://sulbar.bpk.go.id>
- De Angelo, L. (1981). *Auditor independence, "low balling" and disclosure regulation*. *Journal of Accounting & Economics* 3.
- Evia, Z., Santoso, R. E. Wi., & Nurcahyono, N. (2022). Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2(2), 141. <https://doi.org/10.24853/jago.2.2.141-149>
- Fujianti, L., Wirawan, R. I., & Astuti, T. (2024). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit : Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta* (Vol. 7, Issue April).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Hilman, N., Laekkeng, M., & Amiruddin. (2021). Pengaruh Akuntabilitas, Skeptisme Profesional, Kompetensi Auditor, Dan E-Audit Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Kantor Inspektorat Daerah Kota Makassar. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(2), 303–332.
- Ikhtari, K. (2019). Perspektif Auditor BPKP Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan dalam Situasi Konflik Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.24252/jiap.v5i1.9427>
- Indonesia, C. (2020). TII: Skor Indeks Persepsi Korupsi Indonesia Naik Jadi 40. Kompas.Com
- Junitra, R., & Lastanti, H. S. (2022). Pengaruh Independensi, Kompetensi Dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit Dengan Skeptisme Profesional Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1551–1560. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.15017>
- Luthans, F. (2005). *Perilaku Organisasi (Terjemahan)*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta. Andi (Edisi Kese).
- Mahadewi, I. G. A. C., & Dwirandra, A. A. N. B. (2022). Faktor Internal dan Eksternal yang Memengaruhi Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1591. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i06.p15>
- Manaf Harmay. (2018). *WTP Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Sulbar Sisakan Sejumlah Catatan*.
- Mardiati, D., & Pratiwi, K. J. (2019). Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Sekuritas*, 2(3), 20–33.
- Muslim, M., Nurwanah, A., Sari, R., & Arsyad, M. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi Dan Etika Auditor Kualitas Audit. *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 8(2), 100–112. <https://doi.org/10.31102/equilibrium.8.2.100-112>
- Panggabean, K. A., & Pangaribuan, H. (2022). Pengaruh Independensi Auditor, Skeptisisme Profesional, dan Objektivitas Auditor terhadap Kualitas Audit. In *Mbia* (Vol. 21, Issue 1). <https://doi.org/10.33557/mbia.v21i1.1736>
- Priyanto, M., & Sudrartono, T. (2021). Pengaruh Harga Terhadap Keputusan Pembelian Ulang Aksesoris Pakaian Di Toko Mingka Bandung. *Value*, 2(1), 57–66. <https://doi.org/10.36490/value.v2i1.184>
- Purnomo, H. (2020). Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Efektivita Internal Audit dan Kualitas Audit terhadap Pengungkapan Sukarela. *UNIVERSITAS AIRLANGGA*.
- Raharja, S., & Liany, D. (2020). Factors Affecting Accounting Students In Choosing Accounting Career Path. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 12(2), 100–113. <https://doi.org/10.15294/jda.v12i2.24169>
- Rahayu, R. A. (2020). Pengaruh Skeptisisme Profesional Audit dan Keahlian Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 13(2), 242. <https://doi.org/10.35448/jrat.v13i2.9129>

- Rahim, S., Sari, R., Wardaningsi, W., & Muslim, M. (2020). Pengaruh Integritas, Kompetensi dan Skeptisme Auditor terhadap Kualitas Audit. *Profita: Komunikasi Ilmiah Dan Perpajakan*, 13(2), 241–254.
- Rodgers, W., Mubako, G. & Hail, L. (2017). *Knowledge Management : The Effet of knowledge Transfer on Professional Skepticism in Audit Engagement Planning*. *Computers in Human, 70(2017) Behavior*,.
- Salehi, M., Komeili, F., & Daemi Gah, A. (2019). The impact of financial crisis on audit quality and audit fee stickiness: evidence from Iran. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 17(2), 201–221. <https://doi.org/10.1108/JFRA-04-2017-0025>
- Samosir, M., Sitorus, E. T., Nainggolan, R. P., & Marpaung, O. (2022). PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). In *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Jayakarta* (Vol. 3, Issue 02). <https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v3i02.122>
- Saridewi, F., Lannai, D., Bakri, A., Pramukti, A., & Subhan, S. (2022). Pengaruh Kompetensi, Skeptisme Profesional Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pengungkapan Fraud. *Center of Economic Students Journal*, 5(1), 74–85. <https://doi.org/10.56750/csej.v5i1.67>
- Sedarmayanti. (2018). *PERENANAAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI KERJA, DAN PRODUKTIVITAS KERJA*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Silvinia, S. (2021). *Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris Inspektorat Kalimantan Barat)*. 11(1), 38–51.
- Sondang, H., & Hermi. (2023). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Kompleksitas Tugas, Tekanan Waktu Dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta (p. 58).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif dan R&D*.(Bandung : ALFABETA) (p. 428).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif,Kombinasi, dan R&D)*.Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metoe Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan Pertama*. Jakarta : Penerbit Kencana.
- Suyono. (2014). *Pencemaran Kesehatan Lingkungan*. Penerbit Buku Kedokteran EGC: Jakarta.
- Trisna Windika Windika Pratiwi, N. P., & Putu Ayu Kusumawati. (2024). Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kompetensi Sebagai Variabel Moderasi. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 15(2), 240–250. <https://doi.org/10.22225/kr.15.2.2024.240-250>
- Wibowo, M. M. Y. (2015). *Pengaruh Locus of Control,Komitmen Organisasi, Kinerja, Turnoverintention, Tekanan Anggaran Waktu, Gaya Kepemimpinan Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor*. *Jurnal Akuntansi Bisnis*,.
- Yulanda, N., Ladewi, Y., & Yamaly, F. (2023). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Etika Profesi, Dan Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit. In *Jurnal Akuntansi* (Vol. 1, Issue 2). <https://doi.org/10.37058/jak.v1i2.6725>